

**GAMBARAN STRATEGI COPING REMAJA YANG KEDUA ORANG
TUANYA MENINGGAL**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Andre Parana Surya

NIM 19107010043

Dosen Pembimbing:

Rita Setyani Hadi Sukirno, M. Psi.

NIP : 19830501 201503 2 006

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

**GAMBARAN STRATEGI COPING REMAJA YANG KEDUA ORANG
TUANYA MENINGGAL**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Andre Parana Surya

NIM 19107010043

Dosen Pembimbing:

Rita Setyani Hadi Sukirno, M. Psi.

NIP : 19830501 201503 2 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Andre Parana Surya

NIM : 19107010043

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika dikemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Yang menyatakan



Andre Parana Surya

NIM-19107010043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andre Parana Surya

NIM : 19107010043

Judul Skripsi : Gambaran Strategi Coping Remaja yang Kedua Orang Tuanya Meninggal

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2025

Pembimbing

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
NIP. 19830501 201503 2 006

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-190/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN STRATEGI COPING REMAJA YANG KEDUA ORANG TUANYA MENINGGAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDRE PARANA SURYA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010043
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 67a0a75a3e41d

Pengaji I



Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 679c7384897bc

Pengaji II



Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 679c544823428

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



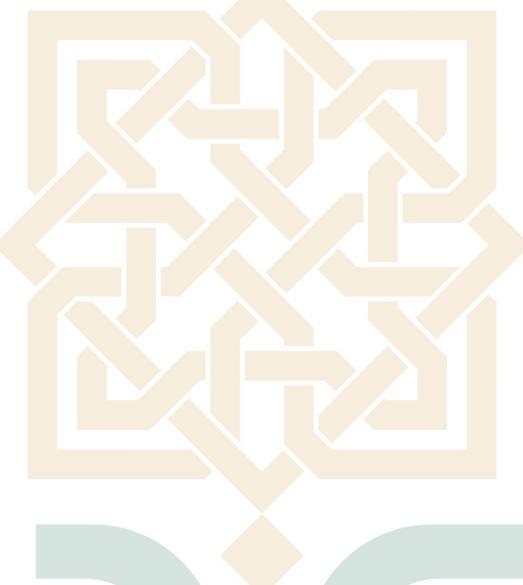
Yogyakarta, 22 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67ad6f00c01b7

MOTTO

Urip iku urup

(Semar)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT serta dukungan orang-orang terdekat.

Peneliti mempersembahkan penelitian ini kepada:



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan untuk Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gambaran Strategi *Coping* Remaja yang Kedua Orang Tuanya Meninggal” ini dengan selesai. Sholawat serta salam selalu tertuju kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Adapun penyusunan Penelitian ini merupakan bentuk dalam perjuangan penulis menyelesaikan Pendidikan Strara satu keilmuan Psikologi dengan baik. Tugas akhir ini tentu tidak akan selesai dengan mudah tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak dan orang-orang terdekat. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, rasa terimakasih itu peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Noorhiadi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S. Psi. M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Ibu Denisa Aprilliawati, S.Psi.,M Res. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan perhatiannya dalam membimbing penulis selama penyusunan tugas akhir dari awal hingga akhir,
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I.,M.A. selaku Dosen Pengaji I, yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan tugas akhir ini,
6. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pengaji II, yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan tugas akhir ini,

7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis,
8. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini,
9. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman kepada penulis,
10. Ibu Sriyatun, dan Alm. Bapak Saryono/ Pak Odon, selaku kedua orang tua saya yang telah memberikan segalanya untuk saya,

Serta semua pihak keluarga, dan sahabat yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberi dukungan dan doa. Terima kasih dan semoga kebaikan yang diberikan dapat berbalik lagi kepada kalian dengan izin Allah SWT. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti

Wassalamualaikum Wr. Wb

Klaten, 20 Januari 2025

Penulis,



Andre Parana Surya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. <i>Literature Review</i>	10
B. Dasar Teori.....	19
1. Strategi <i>coping</i>	19
1. Remaja.....	24
2. Yatim Piatu	30
C. Kerangka Teoritik	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	37
C. Informan dan Setting Penelitian.....	37

D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	39
F. Keabsahan Data Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Persiapan Peneltian	41
B. Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Hasil Penelitian	45
1. Informan R	45
2. Informan N	60
3. Informan F	73
D. Pembahasan.....	85
BAB V KESIMPULAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	316

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- | | |
|--|----|
| 1. Tabel 1. Identitas informan penelitian | 43 |
| 2. Tabel 2. Waktu dan Tempat Penelitian (Informan) | 43 |



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	35
Bagan 2. Dinamika informan R	59
Bagan 3. Dinamika Informan N.....	72
Bagan 4. Dinamika Informan F.....	84
Bagan 5. Perbandingan Strategi Coping Stress Informan R, N, dan F	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara Informan.....	110
Lampiran 2. Informed Consent	111
Lampiran 3. Informed Consent Informan 1	113
Lampiran 4. Informed Consent Informan 2	114
Lampiran 5. Informed Consent Informan 3	115
Lampiran 6. Verbatim Informan 1	116
Lampiran 7. Verbatim Informan 2	138
Lampiran 8. Verbatim Informan 3	158
Lampiran 9. Open coding Informan 1.....	174
Lampiran 10. Open Coding Informan 2.....	193
Lampiran 11. Open coding Informan 3	207
Lampiran 12. Tabel Selective Coding / Kategorisasi Informan 1.....	218
Lampiran 13. Tabel Selective Coding / Kategorisasi Informan 2.....	239
Lampiran 14. Tabel Selective Coding / Kategorisasi Informan 3.....	253
Lampiran 15. Tabel Axial Coding (Penggabungan Informan 1, 2, dan 3).....	269
Lampiran 16. Lampiran Member Checking Informan 1	299
Lampiran 17. Lampiran Member Checking Informan	300
Lampiran 18. Lampiran Member Checking Informan 3	301
Lampiran 19. Lampiran Ceklis Member Checking Informan 1	302
Lampiran 20. Lampiran Ceklis Member Checking Informan 2	307
Lampiran 21. Lampiran Ceklis Member Checking Informan 3.....	312

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“GAMBARAN STRATEGI COPING REMAJA YANG KEDUA ORANG TUANYA MENINGGAL”

Andre Parana Surya

19107010043

INTISARI

Masa remaja adalah fase penting dalam perkembangan individu menuju kedewasaan yang ditandai oleh perubahan fisik, kognitif, dan emosional. Remaja menghadapi berbagai tantangan, termasuk pembentukan identitas dan kemandirian, yang memerlukan peran aktif orang tua. Namun, ketika kedua orang tua meninggal, remaja mengalami dampak signifikan, baik secara psikologis, fisiologis, ekonomi, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran strategi *coping* remaja yang kedua orang tuanya telah meninggal. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis*. Penelitian ini melibatkan 3 informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria remaja yang kedua orang tuanya meninggal. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Hasil yang ditemukan peneliti adalah ketiga informan menunjukkan berbagai strategi *coping stress* yang mencakup pengendalian diri (*self-controlling*) melalui aktivitas pribadi, dukungan sosial (*seeking emotional and informational support*), reinterpretasi positif (*positive reappraisal*), strategi pelarian (*escape avoidance*), penghindaran (*distancing*), penerimaan (*accepting responsibility*), pemecahan masalah terencana (*planful problem solving*), Usaha agresif (*confrontive coping*), mencari dukungan informasi (*seeking informational support*), serta pendekatan spiritual *coping* untuk mengatasi permasalahan. Kombinasi strategi ini membantu mereka menghadapi permasalahan, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai ketenangan emosional.

Kata Kunci: Strategi *Coping*, Remaja, Kedua Orang Tua Meninggal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“AN OVERVIEW OF COPING STRATEGIES AMONG ADOLESCENTS WHO HAVE LOST BOTH PARENTS”

Andre Parana Surya

19107010043

ABSTRACT

Adolescence is a crucial phase in an individual's development toward adulthood, marked by physical, cognitive, and emotional changes. Teenagers face various challenges, including identity formation and independence, which require active parental involvement. However, when both parents pass away, adolescents experience significant impacts psychologically, physiologically, economically, and socially. This study aims to explore the coping strategies of adolescents who have lost both parents. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach. Three informants were selected using purposive sampling based on the criteria of adolescents whose both parents had passed away. Data collection was conducted through semi-structured interviews. The findings reveal that all three informants demonstrated various coping strategies, including self-controlling through personal activities, seeking emotional and informational support, positive reappraisal, escape avoidance, distancing, accepting responsibility, planful problem-solving, confrontive coping, seeking informational support, and spiritual coping. The combination of these strategies helps them cope with challenges, improve their quality of life, and achieve emotional stability.

Keywords: Coping Strategies, Adolescent, Lost Both Parents.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang rentan dan penting, karena merupakan siklus menuju masa dewasa. Perkembangan remaja sering dianggap sebagai periode penuh badai dan tekanan (Santrock, 2003). Dibandingkan periode anak-anak dan dewasa, masa remaja merupakan periode paling tersulit. Masa remaja yakni masa peralihan dimana anak akan melalui berbagai proses menuju kedewasaan dan dengan sendirinya akan terjadi banyak perubahan, mulai dari aspek fisiologis, aspek emosional, aspek kecerdasan serta hubungan dalam lingkungan sosial (Hurlock, 1991). Masa remaja dimulai kisaran umur 13 tahun dan berhenti kisaran umur 21 tahun (Santrock, 2003). Monks & Knoers (1999) mengklasifikasikan masa remaja dalam empat fase, yaitu pra remaja yang dimulai dari usia 10 – 12 tahun, masa remaja awal yang dimulai dari usia 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan yang dimulai dari usia 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir yang dimulai dari usia 18 – 21 tahun.

Masalah yang terjadi pada remaja berkaitan dengan perubahan fisik dimana perubahan fisik cepat seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan organ seksual. Hal ini sering menimbulkan rasa tidak nyaman, rendah diri, atau kebingungan. Santrock (2003). Kemudian emosi remaja cenderung labil, seperti mudah marah, sedih, atau gembira tanpa alasan

jelas. Mereka juga mulai mengalami tekanan emosional akibat konflik dengan orang tua, teman sebaya, atau lingkungan (Hurlock, 1991). Terdapat pula tekanan dari sosial berupa tuntutan akademik, harapan dari orang tua, atau pengaruh kelompok sebaya, dapat menjadi sumber stres. Remaja sering kali merasa perlu menyesuaikan diri dengan norma sosial tertentu untuk diterima oleh kelompoknya (Steinberg dan Morris, 2001) remaja juga sering dihadapkan dalam situasi pengambilan keputusan, tetapi belum memiliki kemampuan yang matang untuk mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Hal ini dapat menyebabkan perilaku yang buruk, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, atau kenakalan remaja (Monks dan Knoers, 1999).

Oleh karena itu, orang tua harus mampu menjalankan perannya sebagai salah satu fungsi dalam keluarga, antara lain memberikan kasih sayang yang dibutuhkan remaja, dan membina remaja secara demokratis (Siregar, 2022). Hurlock (1991) mengatakan bahwa pada usia remaja ia memiliki tugas perkembangan untuk secara perlahan terlepas dari ketergantungan dengan orang tua. Kemudian Budiman N (2010) menambahkan remaja secara perlahan belajar untuk mengembangkan kemandirian emosi, kemandirian dalam mengambil keputusan, dan kemandirian dalam menilai suatu prinsip.

Namun Hurlock (1991) berpendapat bahwa remaja belum mempunyai hak penuh untuk menjalani kehidupan sesuka hatinya karena masih cenderung labil terhadap berbagai hal. Hurlock juga menambahkan bahwa remaja selalu membutuhkan kasih sayang, perhatian, bimbingan dan seseorang yang dapat

dijadikan panutan dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Orang tua akan menanamkan nilai-nilai kehidupan, memenuhi kebutuhan afeksi, memberi dukungan emosional hingga materi, serta memerankan teladan untuk keturunannya (Nurhidayati dan Chairani, 2014).

Menurut Elfiyanti (2019), secara umum proses perkembangan remaja merupakan tanggung jawab langsung orang tua namun, hal ini tidak terjadi pada remaja yang kedua orang tuanya meninggal atau remaja yatim piatu, karena mereka tidak lagi mendapatkan kepuasan penuh atas kebutuhannya di masa perkembangannya dan tidak lagi memiliki ayah dan ibu yang melindungi dan memenuhi kebutuhannya secara alami. Meninggalnya kedua orang tua bagi remaja dapat meninggalkan duka yang begitu besar untuk remaja bahkan, tidak menutup kemungkinan remaja terjerumus dalam keadaan syok, depresi berat, hingga menimbulkan dampak psikologis misalnya kesepian, mudah menyerah, dan paranoid akan masa depan (Fitria, 2013).

Permasalahan yang timbul akibat meninggalnya orang tua mempunyai dampak yang serius terhadap tahap perkembangan remaja, karena dapat menyebabkan banyak perubahan adaptif dan tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan konflik pada remaja (Nurhidayati dan Chairani, 2014). Bagi remaja yang kedua orang tuanya meninggal, tekanan yang mereka alami akan semakin besar berkaitan dengan hilangnya orang tua sebagai sumber kasih sayang, perlindungan, dan dukungan sehingga, remaja juga kesulitan memenuhi kebutuhan materi, dan sulit memiliki perkembangan psikologis yang baik.

(Suzanna, 2018). Ada beberapa dampak atau permasalahan yang muncul ketika remaja kehilangan kedua orang tuanya. Kematian orang tua mempunyai konsekuensi psikologis, fisiologis, ekonomi dan sosial.

Menurut Wakil Ketua MPR RI, Hidayat Nur Wahid, jumlah anak yang termasuk remaja yatim dan piatu yang tercatat di Indonesia pada 2023 mencapai kisaran angka 4 juta jiwa (Muhammadiyah.or.id, 2023). Menurut Tata Sudrajat, selaku *Deputy Chief Program Impact and Policy* di *Save the Children* Indonesia, menjelaskan pada akhir tahun 2021 kurang lebih ada 17.257 anak dan remaja kisaran 0-17 tahun yang menjadi yatim, piatu atau keduanya karena beberapa sebab. (VOA Indonesia.com, 2021). Dampak psikologis yang timbul setelah meninggalnya kedua orang tua antara lain depresi, perasaan tidak enak, perasaan kesepian dan tidak berdaya (Cahyasari, 2008). Kemudian, Ens dan Bond(2005) menambahkan terdapat 90% individu yang salah satu keluarganya telah meninggal dunia, dalam hal ini remaja akan mendapatkan duka, hal ini menyebabkan masalah besar dalam hidup remaja, termasuk depresi, paranoid, perasaan kesepian, emosi naik turun, perubahan kebiasaan, ragu-ragu, rasa putus asa dan mudah menyalahkan diri. Hal ini didukung oleh pandangan Andriessen (2018) yang menyatakan bahwa dampak psikologis remaja yang kedua orang tuanya meninggal menyebabkan stres hingga depresi. Selain itu remaja juga mengalami permasalahan emosi seperti emosi naik turun, sering merasa sedih dan mudah marah (Yuliawati, 2007).

Remaja juga mengalami permasalahan kognitif dimana prestasi

akademisnya menurun karena setelah kedua orang tuanya meninggal tidak termotivasi untuk mencerahkan semangatnya pada pendidikan serta dapat membuat keluarganya bangga (Ramadhan, 2019). Dampak fisiologisnya adalah remaja yang kedua orang tuanya meninggal dapat kehilangan nafsu makan, sulit tidur, bahkan jatuh sakit dan aktivitasnya terganggu (Cahyasari, 2008). Ada pula dampak ekonomi berupa remaja kesulitan memenuhi kebutuhan gizi dan pendidikannya (Elfiyanti, 2019). Hal ini juga didukung oleh pernyataan Stikkelbroek dkk. (2016) menyatakan bahwa permasalahan keuangan adalah salah satu dampak yang timbul setelah meninggalnya orang tua. Serta dampak sosial dari meninggalnya kedua orang tua bagi remaja yang menyebabkan remaja menutup diri, menarik diri dari lingkungan sosial dan takut akan pertanyaan tentang kematian. (Cahyasari, 2008).

Andriessen (2018) mengemukakan bahwa remaja yang kehilangan kedua orang tuanya akan mengalami stres akibat tekanan masalah yang diakibat dari kedua orang tuanya meninggal. Jika hal ini disebutkan, terdapat dampak psikologis, fisiologis, dan ekonomi. Stres merupakan suatu kondisi yang mewakili tekanan fisik dan psikologis akibat tuntutan pribadi dan lingkungan (Juli Andriyani, 2019). Kemudian, Lazarus (1984) mengungkapkan bahwa stres disebabkan oleh individu menghadapi kondisi internal dan eksternal yang terjadi pada dirinya. Ketika individu dihadapkan oleh stres akibat suatu masalah, maka dengan sendirinya individu berusaha mengurangi atau menghilangkan perasaan stres yang dialaminya (Nurlaila, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) menunjukan bahwa remaja yang kehilangan orang tua cenderung menolak kenyataan atas kematian tersebut, merasa malu, dan takut untuk mengungkapkan perasaan mereka, yang mengakibatkan mereka menarik diri dari interaksi sosial dan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi yang menunjukan bahwasanya remaja minim melakukan strategi *coping*. Ada juga remaja berusaha mengatasi stress atau tekanan yang timbul akibat meninggalnya kedua orang tua seperti pada penelitian Lutfi dan Asyanti (2023) Remaja yang kedua orang tuanya meninggal akan melakukan *coping* stres misalnya dengan mencari kegiatan yang mengalihkan kesedihan, mencari dukungan sosial, dan meningkatkan ibadah kepada Tuhan. Dari kasus diatas menunjukan bahwa Strategi *coping* yang tidak tepat bisa memunculkan beban stres, sedangkan *coping* yang tepat bisa mengendalikan dampak stres dan membantu individu memperoleh kestabilan mental (Hasan dan Tumah, 2019).

Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *coping* sangat penting bagi remaja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri Puspita Sari dan Mohammad Mahpur (2022), yang menjelaskan kehilangan orang tua di usia remaja dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan identitas dan kebutuhan emosional mereka, oleh karena itu, strategi coping yang efektif sangat diperlukan untuk membantu remaja melewati fase duka secara sehat dan menghindari dampak negatif yang berkepanjangan (Sari, P. P., & Mahpur, M., 2022). Strategi *coping* adalah cara-cara yang digunakan individu untuk mengontrol situasi atau

problem masalah yang membuat dirinya dalam situasi rugi, baik *coping* positif maupun negatif (Lazarus, 1984).

Folkman dan Lazarus (1984) berpendapat, ada dua macam strategi *coping*, yakni strategi *coping* yang berfokus pada masalah dan strategi *coping* yang berfokus pada emosi. Mekanisme strategi *coping* yang berfokus pada masalah misalnya, (1) berperilaku mengelak pada masalah, mengasingkan diri dari lingkungan dan tidak ingin mengalami masalah yang dihadapinya, (2) berupaya menyelesaikan masalah dengan kemarahan dan agresi untuk menyelesaikan problem dan mengubah situasi. (3) berupaya mengubah keadaan secara rukun dan hati-hati serta mendekati orang disekitarnya, baik keluarga, teman, ataupun tenaga ahli untuk meminta bantuan. Sedangkan strategi *coping* berfokus pada emosi seperti, (1) mencari dukungan emosional dan sosial dari orang lain, (2) memupuk harapan positif, (3) menyangkal dan berbicara seolah-olah masalah tidak pernah menimpa dirinya, (4) berupaya mengatur tindakan atau emosinya sendiri terkait dengan masalahnya, (5) menerima segala masalah yang terjadi dan yakin ada solusinya, (6) mengambil pembelajaran dari peristiwa yang terjadi. Pargament (2005) menambahkan strategi *coping* yang berpusat pada spiritual yaitu *coping spiritual*, yang dilakukan dengan cara lebih mendekatkan diri pada Tuhan dan dibarengi dengan usaha-usaha untuk menemukan solusi atas permasalahan yang menimpa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, pada masa remaja merupakan masa yang banyak timbul masalah, Ketika kedua orang tuanya meninggal timbul

masalah baru bagi remaja. Dari itu peran strategi *coping* yang benar sangat penting untuk mengatasi permasalahan remaja setelah ditinggal kedua orang tuanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka didapatkan permasalahan, pada masa remaja merupakan masa yang banyak timbul masalah, Ketika kedua orang tuanya meninggal timbul masalah baru bagi remaja. Dari itu peran strategi *coping* yang benar sangat penting untuk kebangkitan remaja setelah ditinggal kedua orang tuanya. Maka dari itu dapat dianalisis, bagaimana gambaran strategi *coping* remaja yang kedua orang tuanya meninggal?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengeksplorasi gambaran strategi *coping* remaja yang kedua orang tuanya telah meninggal.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan bukti empiris yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, dimana:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah khususnya pada program penelitian psikologi bidang klinis dan psikologi perkembangan terkait gambaran strategi *coping* remaja yang kedua orang tuanya meninggal.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk remaja yang kedua orang tuanya meninggal, artinya, bisa digunakan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang strategi *coping* remaja yang kedua orang tuanya meninggal, sehingga remaja dapat menggunakan penelitian dan hasilnya untuk melakukan refleksi tentang tindakan yang ingin mereka lakukan selanjutnya.
- b. Untuk keluarga, bisa memberi gambaran secara mendalam mengenai strategi *coping* bagi remaja yang kedua orang tuanya meninggal sebagai dukungan sosial agar tetap termotivasi, atau membantu meningkatkan kehidupan remaja.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, Dengan memanfaatkan data atau temuan dari skripsi ini, penelitian berikutnya bisa mengembangkan metode penelitian yang lebih luas, seperti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas strategi *coping* atau pendekatan longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data dari ketiga informan, yang merupakan remaja yang kedua orang tuanya telah meninggal. Ketiga informan tersebut merasakan dampak besar yang ditimbulkan dari meninggalnya kedua orang tua. Berupa dampak psikologis, sosial, ekonomi, maupun fisiologis. Dampak tersebut merupakan masalah bagi remaja sehingga menimbulkan tekanan atau *stress*. Remaja yang kehilangan kedua orang tuanya mengalami kebingungan arah hidup, krisis identitas, kesedihan mendalam, serta perubahan dalam kebiasaan sehari-hari seperti penurunan nafsu makan, sulit tidur, dan penurunan berat badan. Secara sosial, mereka juga merasakan perasaan iri terhadap teman-teman yang masih memiliki orang tua serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dampak ekonomi juga menjadi tantangan bagi mereka, memaksa informan beradaptasi dengan kondisi finansial yang berbeda dari sebelumnya.

Dalam menghadapi masalah tersebut ketiga informan berusaha mengatasinya dengan menggunakan strategi *coping*. Strategi *coping* yang digunakan oleh informan terbagi menjadi dua, yaitu *problem focused coping* dan *emotion-focused coping*. Dalam strategi *emotion focused coping* ketiga

informan melakukan *self-controlling* dimana informan R melakukan hobi bersama teman-temannya serta menyibukkan diri dengan hobi multimedianya dan bersih-bersih rumah. Kemudian informan N yang melakukan hobi mendengarkan musik, nonton film, dan membaca novel, serta informan F yang hobi memasak dan bersih-bersih rumah.

Kemudian informan R, dan N melakukan *seeking emotional support* dimana informan R mencari ketenangan dengan curhat dengan kakak perempuannya. Sama halnya dengan informan N yang mendapat ketenangan dengan curhat dengan keluarga dan pacarnya. Ketiga informan dapat melakukan *positive reappraisal*, dimana mereka dapat mengambil dampak positif dan hikmah meninggalnya kedua orang tua yaitu merasa lebih mandiri. Sementara itu informan R melakukan *escape avoidance* dengan merokok *vape* agar lebih tenang. Terkhusus informan R *distancing* dimana ia mencoba tidak memperdulikan masalah yang timbul karena kedua orang tuanya meninggal. Selain itu R juga melakukan *accepting responsibility* dimana ia tetap tegar dan berusaha menenangkan kakaknya yang menangis karena mendengar kabar ayahnya meninggal, serta mencoba beradaptasi dan terbiasa dengan kondisi tanpa kedua orang tua.

Kemudian dalam strategi *problem focused coping* keriga informan juga melakukan *planful problem solving* dimana mereka sudah menata rencana untuk menuju sukses. Informan R yang berencana berkuliah dan menjadi editor

selebgram, kemudian informan N yang ingin kerja diluar negri atau luar kota kemudian informan N yang bekerja dengan keras di pabrik garmen dan bertahan dalam lingkungan yang penuh takanan di lingkungan kerja untuk memenuhi kebutuhannya, serta informan F yang berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan sehingga teman-temannya berteman dengannya bukan karena rasa kasihan, tetapi karena kepribadiannya. Selain itu informan F juga belajar lebih giat untuk berprestasi untuk memudahkannya menjadi PNS. Khusus informan R juga melakukan *confrontive coping* tindakan agresif yang dilakukan informan R yaitu dengan menjadi mandiri dan terarah dengan menerima jasa sampingan berupa desain dan fotografi, dan videografi. Sampai terkadang mengorbankan tidak berangkat sekolah.

Terkhusus informan N, dan F melakukan *seeking informational support*, dimana informan N mencari nasihat dari keluarga mengenai pekerjaan, lalu informan F yang mengikuti kajian agama untuk mengatasi marahnya dengan Tuhan. Selain itu Informan R dan N melakukan *spiritual coping* dimana mereka mengatasi masalah melalui kolaborasi proaktif dengan Tuhan atau *collaborative religious coping*.

Dukungan sosial berperan penting dalam membantu remaja mengatasi kehilangan orang tua. Keluarga, teman, dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung yang memberikan bantuan emosional maupun materi. Bantuan dalam bentuk nasihat, perhatian, serta dukungan finansial membantu remaja

dalam beradaptasi dengan kondisi baru mereka. Selain itu, faktor materi seperti santunan dan beasiswa pendidikan juga menjadi elemen penting dalam mendukung mereka menghadapi tantangan ekonomi. Meskipun kehilangan orang tua memberikan dampak yang besar, para informan secara bertahap mampu mengembangkan strategi *coping* yang membantu mereka menyesuaikan diri. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sosial serta upaya individu dalam mengelola emosi dan menghadapi tantangan hidup, para remaja ini dapat bangkit dan berusaha meraih masa depan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik untuk penelitian lanjutan maupun bagi pihak terkait dalam mendukung remaja yang kehilangan orang tua:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi *coping* yang digunakan oleh remaja yang kedua orang tuanya meninggal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan remaja dari berbagai latar belakang dan wilayah yang lebih beragam. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang strategi *coping* pada remaja yang mengalami kehilangan orang tua.

2. Bagi Keluarga, dan Masyarakat

Meskipun remaja yang kehilangan orang tua dapat mengembangkan berbagai strategi *coping*, dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat tetap sangat penting. Oleh karena itu, keluarga dan masyarakat disarankan untuk memberikan perhatian lebih kepada remaja yang kehilangan orang tua, baik dari segi dukungan emosional maupun kebutuhan sosial dan ekonomi.

3. Bagi Pihak Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Pihak sekolah dapat memberikan program atau layanan konseling yang lebih intensif bagi remaja yang kehilangan orang tua, untuk membantu mereka mengatasi perasaan kehilangan dan kebingungan dalam menghadapi masa depan. Pembinaan keterampilan hidup dan cita-cita juga penting untuk membantu mereka mempersiapkan masa depan.

4. Bagi Lembaga Masyarakat

Bagi para profesional yang bekerja dengan remaja yang kehilangan orang tua, penting untuk memberikan dukungan psikologis yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik melalui pendekatan individual maupun kelompok. Terutama dalam membantu mereka melalui tahap berduka dan memberikan strategi *coping* yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Haber., & Runyon, R. (n.d.). *Psychology of Adjustment*. Homewood IL: The Dorsey.
- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Achir Yani S. Hamid (2017), faktor strategi *coping* terutama pada anak dan remaja. Adalah keluarga, Pendidikan dan Pengajaran
- Aditya Fahmi, R. (2016). Penerapan laporan keuangan kepada yayasan panti asuhan yatim piatu dan fakir Daarul Aytam Sitobondo.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Andriessen, K., Hadzi-Pavlovic, D., Draper, B., Dudley, M., & Mitchell, P. B. (2018). The adolescent grief inventory: Development of a novel grief measurement. *Journal of Affective Disorders*, 240, 203-211.
- Andriyani, J. (2019). Strategi *coping* stres dalam mengatasi problema psikologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 37-55.
- Ann, L., & Lee, A. (2001). *Encountering Death and Dying* (7th ed.). McGraw Hill.
- Astuti, Y. (2016). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan strategi *coping* berfokus masalah pada siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* daring. Diakses pada 24 Januari 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Bonanno, G. A. (2009). *The Other Side of Sadness: What the New Science of Bereavement Tells Us About Life After Loss*. New York: Basic Books.
- Budiman, N. (2010). Perkembangan kemandirian pada remaja. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-12.
- Cohen, J. A., & Mannarino, A. P. (2011). Supporting children with traumatic grief: What educators need to know. *School Psychology International*, 32(2), 117-131.
- Darmawanti, I. (2012). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kemampuan dalam mengatasi stres (*coping stress*). *Jurnal Psikologi: Teori Dan Terapan*, 2(2), 102–107.
- Efiyanti, A. Y., & Nurwahyuni, E. (2019). Fenomena kehidupan remaja yatim/piatu di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *Jurnal Konseling Indonesia (JKI)*, 4(2), 48-56.
- Ens, C., & Bond Jr, J. B. (2005). Death anxiety and personal growth in adolescents experiencing the death of a grandparent. *Death Studies*, 29(2), 171-178.
- Fahrezi, M., Wibowo, H., Irfan, M., & Humaedi, S. (2020). Peran pekerja sosial dalam meningkatkan kemampuan *coping* stres masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 53-60.

- Fitria, A. (2013). Grief pada remaja akibat kematian orang tua secara mendadak. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp/article/view/2569>
- Hamid, A. Y. S. (2017). *Buku Ajar Aspek Spiritual dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Harahap, F. (2023). Teori perkembangan tahap hubungan romantis sebagai acuan orang tua mendampingi remaja berpacaran. *Buletin Psikologi*, 31(2).
- Harbiansyah, O. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi. *Jurnal Mediator*, 9(1).
- Haris, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartono, J. (2018). *Metode pengumpulan dan teknik analisis data*.
- Hasan, A. A., & Tumah, H. (2019). The correlation between occupational stress, coping strategies, and the levels of psychological distress among nurses working in mental health hospital in Jordan. *Perspectives in Psychiatric Care*, 55(2). <https://doi.org/10.1111/ppc.12292>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Ed. ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Ibda, F. (2022). Pentingnya kesejahteraan subjektif pada remaja yatim yang tinggal di panti asuhan. *Intelektualita*, 11(1).
- Intan Cahyasari. (2008). Grief pada remaja putra karena kedua orang tuanya meninggal. Artikel Penelitian Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kamaria, A. (2021). Implementasi kebijakan penataan dan mutasi guru pegawai negeri sipil di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 82-96.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. McGraw-Hill.
- Lubis, et al. (2015). Coping stress pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal DIVERSITA*, 1(2), 48-57.
- Lutfi, S. A., & Asyanti, S. (2023). Strategi spiritual coping pada remaja yang mengalami kedukaan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (1999). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagianya*. Gadjah Mada University Press.
- Muhammadiyah. (2023). Setiap tahun, Muhammadiyah alokasikan Rp 1,6 T untuk kebutuhan anak yatim dan dhuafa. Muhammadiyah Official Website. Diakses

- dari <https://muhammadiyah.or.id/2023/12/setiap-tahun-muhammadiyah-alokasikan-rp-16-t-untuk-kebutuhan-anak-yatim-dan-dhuafa/>.
- Mutadin, Z. (2002). *Pengelolaan stres*. Palembang: Wijaya Pustaka.
- Niven, N. (2013). *Psikologi kesehatan: Pengantar untuk perawat & profesional kesehatan lain* (Ed. ke-2). EGC.
- Nurhidayati, N., & Chairani, L. (2014). Makna kematian orang tua bagi remaja (studi fenomenologi pada remaja pasca kematian orang tua). *Jurnal Psikologi*, 10(1), 33-40.
- Nurlaila, N. (2019). Management stres, coping stres pada remaja dan dampak pada pembangunan ekonomi daerah Kota Ternate. *Cakrawala Management Business Journal*, 2(1), 185-203.
- Nurriyana, A. M., & Sayira, S. (n.d.). Mengatasi kehilangan akibat kematian orang tua: Studi fenomenologi self-healing pada remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8.
- Pargament, K. I., Ano, G. G., & Wachholtz, A. (2005). The religious dimension of coping. In *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality* (pp. 479–495).
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (n.d.). Statistik anak yatim. Retrieved January 24, 2025, from <https://apemketan.dp3akb.jatengprov.go.id/publish/yatimstat?>
- Prastowo, D. Y. (2014). Penyesuaian diri pegawai dalam menghadapi perubahan organisasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadhan, R. F., & Ardias, W. S. (2019). Konstrual diri (self-construal) remaja yang mengalami kematian orang tua. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 79-90.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja* (Ed. ke-6). Erlangga.
- Sari, P. P., & Mahpur, M. (2022). Apresiasi kehidupan pada remaja yang kehilangan orang tua akibat kematian. *EGALITA*, 17(2).
- Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2022). Peran orang tua dalam membina kepribadian remaja. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 64-80.
- Steinberg, L., & Morris, A. S. (2001). Adolescent Development. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 83–110. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.83>
- Stikkelbroek, Y., Bodden, D. H., Reitz, E., Vollebergh, W. A., & van Baar, A. L. (2016). Mental health of adolescents before and after the death of a parent or sibling. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 25, 49-59.
- Stuart, G. W. (2013). *Buku saku keperawatan jiwa* (Ed. ke-6). Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2018). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suzanna. (2018). Makna kehilangan orang tua bagi remaja di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Sumatera Selatan; Studi fenomenologi. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 61-76.
- Syanti, W. R. (2019). Pelatihan self-esteem pada remaja di Panti Asuhan “X” Surabaya. *INTUISI: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 10–20. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>

- VOA Indonesia. (2021). Pemerintah mulai data anak yang kehilangan orang tua akibat COVID-19. *VOA Indonesia*. Retrieved December 10, 2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-mulai-data-anak-yang-kehilangan-orang-tua-akibat-covid-19-/6003152.html>
- Walker, J. (2002). *Teens in distress series: Adolescent stress and depression*. Minnesota University.
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Yuliawati, L., Lukito Setiawan, J., & Wijaya Mulya, T. (2007). Perubahan pada remaja tanpa ayah.

